

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN*
ON ASSETS (ROA) PADA BANK SWASTA NASIONAL
DI INDONESIA PERIODE 2006-2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi



Disusun Dan Diajukan Oleh :

DECHRISTA R.G SAKUL

A 211 08 887

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA). Objek Penelitian ini adalah lima Bank Swasta Nasional di Indonesia, yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT. Bank Pan Indonesia Bank, Tbk dan PT. Bank Permata, Tbk dengan menggunakan Laporan Keuangan Publikasi periode 2006 – 2010 dan Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 61,6%, sedangkan sisanya 38,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA)

ABSTRACT

This study was conducted to examine factors - factors that influence Return On Assets (ROA). The study object is the five National Private Bank in Indonesia, namely PT. Bank Central Asia Tbk; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk; PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk; PT. Bank Pan Indonesia Bank.Tbk and PT. Bank Permata,Tbk. Limited Financial Report using the period 2006 - 2010 and the Banking Supervision Report of Indonesia.

Data analysis technique used is multiple linear regression with least squares equation and test hypotheses using t-statistic for testing the partial regression coefficients and F-statistics to test the effect keberartian together with a significance level of 5%. It also tested the classical assumptions that included tests of normality, multicollinearity test, test and test heteroscedasticity autokorelasi.Selama observation period of the study indicate that the data are normally distributed. Based on the test for normality, multicollinearity test, test heteroscedasticity and autocorrelation test found no variables that deviate from the classical assumptions. This shows the available data has been qualified using multiple linear regression equation model.

These results indicate that the LDR variable showed no significant effect on ROA. NPL variables have significant negative impact on ROA. The variable CAR significant positive effect on ROA. Predictive ability of these three variables on ROA in the study by 61.6%, while the remaining 38.4% be affected by other factors not included in the model study

Keywords: Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas segala anugerah yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “ **Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)* pada Bank Swasta Nasional di Indonesia Periode 2006 – 2010** ” dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hingga penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis, Drs. Max Sakul dan Eveline M. Nender, atas doa yang tulus, segala dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Ali SE.,M.Si selaku Dekan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Dr. H. Abd. Rakhman Laba, SE., MBA selaku pembimbing I, terima kasih atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
4. Fauzi R. Rahim,SE., M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. H. Cepi Pahlevi,SE.,M.Si, Abd. Razak Munir,SE.,M.Si,M.Mktg, dan Nur Alamzah,SE., M.Si selaku dosen penguji, terima kasih atas segala saran dan masukannya.

6. Ibu Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si selaku penasehat akademik, terima kasih atas segala bimbingan dan saran selama masa perkuliahan penulis.
7. Bapak Canisius Soriton (Regional Credit Manager PT.Bank Danamon Makassar), Bapak Samuel Sampe Upa (Branch Development Mortgage Manager PT.Bank Permata Makassar), Bapak Adi Prasetyo (Bagian Keuangan dan Pembukuan PT.Bank BCA area Makassar) Ibu Asriyanti (Mortgage PT,CIMB Niaga Makassar), dan Ibu Rike Handrivany (Account Officer PT.Bank Panin Makassar), terima kasih atas waktu yang disediakan untuk menyampaikan informasi yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Staff dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
9. Saudara - saudaraku Ivanlend R. Sakul dan Danny R. Sakul atas doa , bantuan, dukungan serta kasih sayang kepada penulis.
10. Andre Mamesah yang selalu mendoakan, menemani, memberikan semangat, memberikan masukan ide dan saran serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Sahabat - sahabatku beserta pasangannya (Fitri Riski Amriani, Suwandi Ali, May Karlina Dewi, SE, Irene L.F. Tangko, Tenrilau, Imam Rahardjoe, Widya Wahyu Ningsih, SE, Nurani Eka Safitri, SE dan k'Adji) yang selama ini memberikan warna dalam masa perkuliahan dikala susah maupun senang serta memberikan saran dan nasehat.
12. Teman-teman angkatan 08 (Kiky Nirmala, Assalies, Eny, Nisa, Ifha, Sukma, Tika, K'asryiah, Hardiyanti, Senny, Yulris, Ikhsan, Lulu, Cynthia, Devina,

Rahmatullah, Ono, Allu, dan semua teman-teman yang tidak disebutkan namanya satu persatu).

13. Kakha' (Ardha, Icha, Iccank, Esse, Ayu, Nonenk, k'arie, Dias, Ria, Odenk, k'al-di, Uli, Fitri, k'jabal, Rini, Edhu dan Akbar) atas doa, semangat dan dukungan kepada penulis.

14. Kepada seluruh anak-anak PMKO fakultas ekonomi, makasi buat kakak-kakak, teman-teman, dan adek-adek untuk doa dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya memiliki keterbatasan dalam penyusunan, oleh karena itu sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Dan dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat.

Makassar, 23 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Jenis – jenis Bank.....	14
2.1.3 Fungsi Bank	16
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.5 Analisis Rasio	18
2.2 Pengaruh Antar Variabel.....	23
2.2.1 Pengaruh LDR terhadap ROA	23
2.2.2 Pengaruh NPL terhadap ROA.....	23
2.2.3 Pengaruh CAR terhadap ROA	24
2.3 Penelitian Terdahulu	24
2.4 Kerangka Pikir	32
2.5 Hipotesis.....	33

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.2.1 Jenis Data	34
3.2.2 Sumber Data.....	35
3.3 Metode Penelitian.....	35
3.3.1 Populasi dan Jumlah Sampel.....	35
3.3.1.1 Populasi	35
3.3.1.2 Jumlah Sampel	36
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.4.1 Variabel Dependen	37
3.4.2 Variabel Independen	38
3.4.3 Operasionalisasi Variabel	39
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Analisis Regresi berganda	41
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1 Uji Multikolinieritas	42
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	43
3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas	44
3.5.2.4 Uji Normalitas.....	45
3.5.3 Uji Hipotesis	45
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.5.3.2 Uji F (Secara Simultan)	46
3.5.3.3 Uji t (Secara Parsial)	47

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 PT. Bank Central Asia,Tbk	49
4.2 PT. Bank CIMB Niaga,Tbk	51
4.3 PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk	53
4.4 PT. Pan Indonesia Bank,Tbk	56
4.5 PT. Bank Permata,Tbk	58

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
5.2	Deskriptif Statistik Sampel Penelitian	66
5.3	Uji Asumsi Klasik.....	67
5.3.1	Uji Multikolinearitas	69
5.3.2	Uji Autokorelasi	70
5.3.3	Heteroskedastisitas	71
5.3.4	Uji Normalitas	73
5.4	Analisis Regresi Berganda	75
5.5	Pengujian Hipotesis.....	76
5.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
5.5.2	Uji F (Secara Simultan)	77
5.5.3	Uji t (Secara Parsial)	78

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	84
6.2	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	88
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Keuntungan pada bank BUSN periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	4
Tabel 1.2	Total Kredit pada bank BUSN periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	7
Tabel 1.3	Total Aset pada bank BUSN periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	40
Tabel 5.1	Data Rasio Keuangan LDR,NPL,CAR, dan ROA Bank Swasta Nasional Periode 2006 - 2010 (dalam persen)	62
Tabel 5.2	Total Kredit pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	63
Tabel 5.3	Total Deposit pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	63
Tabel 5.4	Total Kredit Macet pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	64
Tabel 5.5	Total Jumlah Modal dan Aktiva Tertimbang rata-rata pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	65
Tabel 5.6	Total Keuntungan pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010 (dalam ratusan juta rupiah)	65
Tabel 5.7	Hasil Descriptive Statistics	66
Tabel 5.8	Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 5.9	Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 5.10	Hasil Analisis Regresi	75
Tabel 5.11	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	76
Tabel 5.12	Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)	77
Tabel 5.13	Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 5.1	Gambar Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	72
Gambar 5.2	Grafik Histogram	74
Gambar 5.3	Grafik Normal P-Plot	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan di masa mendatang yang dirumuskan dalam API dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada dasarnya implementasi API di Indonesia seiring dengan implementasi arsitektur keuangan global yang diprakarsai oleh *Bank for International Settlements* (BIS).

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya atau menginvestasikan modalnya di bank.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana

yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan.

Perbankan juga memberikan pelayanan dalam lalu lintas sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Karena manfaatnya yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap Negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Kinerja Perbankan diperlihatkan dengan melihat indikator keuangan yang sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat tergambarkan dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti Kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, manajemen risiko, rentabilitas, dan likuiditas. Efisiensi kinerja suatu bank juga dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi dengan biaya yang efisien sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Menurut Pandu (2008), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan

menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya diisimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Rate Of Return Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Dilihat dari struktur aset bank, kredit atau pinjaman merupakan aktiva produktif terbesar sehingga pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh bank. Tapi karena sumber dana utama yang digunakan untuk membiayai penyaluran kredit tersebut berasal dari dana pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah. Oleh karena itu, pihak bank harus dapat menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif sehingga kredit yang disalurkan dapat menghasilkan laba yang sebesar – besarnya. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (2004), kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk

sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) minimal 1,5%.

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel terikat karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perolehan total keuntungan Bank Swasta Nasional di Indonesia menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Dapat dilihat bahwa besarnya total keuntungan pada PT. Bank Central Asia,Tbk; PT. Bank CIMB Niaga,Tbk; PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk; PT.Pan Indoneisa Bank,Tbk dan PT.Bank Permata,Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2008, akan tetapi di tahun 2008 hanya PT.Bank Central Asia,Tbk yang total keuntungannya terus meningkat sedangkan PT.Bank CIMB Niaga,Tbk; PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk; PT.Bank Pan Indonesia,Tbk; dan PT.Bank Permata,Tbk mengalami penurunan total keuntungan. Pada tahun 2009 sampai 2010 total keuntungan tiap bank meningkat lagi.

Tabel 1.1
Total Keuntungan pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010
(dalam ratusan juta rupiah)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	PT. Bank Central Asia,Tbk	4.243.000	4.489.000	5.776.000	6.807.000	8.479.000
2	PT. Bank CIMB Niaga,Tbk	1.154.587	1.508.386	678.189	1.568.130	2.548.153
3	PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk	1.325.000	2.117.000	1.530.000	1.532.000	2.883.000
4	PT. Pan Indonesia Bank,Tbk	730.000	955.000	798.000	1.035.000	1.414.000
5	PT. Bank Permata,Tbk	311.469	499.025	452.409	480.155	996.649

Sumber : Annual Report Bank

Prediksi terhadap *Return On Asset* (ROA) dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. LDR yang tinggi menindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit.

Menurut,Asriyanti (Mortgage PT.CIMB Niaga Makassar) bahwa, LDR sangat berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan apabila LDR terus meningkat maka ROA akan bertambah tetapi LDR harus pada kondisi yang stabil sesuai dengan ketentuan BI. Adapun kebijakan dari pihak bank apabila LDR sudah mulai meningkat tidak sesuai ketentuan standar, maka pihak bank mengambil solusi untuk menarik dana murah dari nasabah, seperti tabungan dan giro. Demikian juga menurut,Rike Handrivany (Account Officer PT. Bank Panin Makassar) bahwa pihak bank mengambil kebijakan untuk menaikkan bunga kredit dan menaikkan bunga tabungan, sehingga nasabah lebih memilih untuk menabung dikarenakan

bunga yang diberikan meningkat. Hal tersebut untuk menekan nilai LDR jika meningkat tidak sesuai tingkat ketentuan dari BI.

Tingkat LDR suatu bank haruslah dijaga agar tidak menjadi terlalu rendah ataupun terlalu tinggi. Untuk itu, diperlukan suatu standar mengenai tingkat LDR. Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI akan memperlakukan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%.

Canisius Soriton (Regional Credit Manager PT.Bank Danamon Makassar) menjelaskan apabila standar tingkat LDR meningkat maka kredit yang disalurkan dibatasi sedangkan pihak funding lebih banyak lagi mencari nasabah agar LDR bisa stabil dan ROA akan meningkat, hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Samuel Sampe Upa (Branch Development Mortgage Manager PT.Bank Permata Makassar).

Sanksi bagi bank di Indonesia yang tingkat LDR berada di luar kisaran 78-100%, maka BI akan mengenakan denda sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara bank yang memiliki tingkat LDR diatas 100% akan diminta oleh BI untuk menambah setoran Giro Wajib Minimum (GWM) primer sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah di bank bersangkutan untuk tiap 1% nilai kelebihan LDR yang dialami bank, dimana penambahan dana GWM primer tidak diberikan bunga. Kecuali bagi bank yang memiliki CAR diatas 14% tidak terkena penalty walau LDR diatas 100%.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat total kredit pada Bank Swasta Nasional di Indonesia yang mengalami fluktuasi. Total kredit PT. Bank Central Asia,Tbk; PT. Bank CIMB Niaga,Tbk; PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk; PT.Pan Indoneisa Bank,Tbk dan PT.Bank Permata,Tbk dari tahun 2006 – 2010 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Yang pada posisi pertama tetap diduduki oleh PT. Bank Central Asia,Tbk .

Tabel 1.2
Total Kredit pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010
(dalam ratusan juta rupiah)

No	Nama Bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	PT. Bank Central Asia,Tbk	61.422.000	82.389.000	112.784.000	123.901.000	153.923.000
2	PT. Bank CIMB Niaga,Tbk	44.253.049	58.997.934	72.790.651	80.114.845	100.350.214
3	PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk	42.986.000	53.330.000	66.898.000	63.278.000	82.658.000
4	PT. Pan Indonesia Bank,Tbk	17.838.000	28.291.000	35.282.000	39.967.000	55.683.000
5	PT. Bank Permata,Tbk	22.783.695	25.289.060	33.660.871	39.809.779	51.253.361

Sumber : Annual Report Bank

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola bisnisnya. NPL yang tinggi menyebabkan timbulnya masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (utang tidak bisa di tagih) , ataupun solvabilitas (modal berkurang). Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Canisius Soriton (Regional Credit Manager PT.Bank Danamon Makassar) pun menjelaskan bahwa bank harus lebih ketat dalam maintainance nasabah apabila kredit dalam jangka waktu yang telah ditentukan untuk bisa membayar. Apabila nasabah tetap tidak membayar maka pihak bank akan mengirimkan kolektor untuk penyelesaian NPL.

Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri. Pihak bank memiliki cara dalam penyelamatan NPL. Salah satu cara penyelamatan bank dalam mengatasi NPL yaitu dengan cara menjual aset dan melakukan lelang terhadap jaminan, hal tersebut disampaikan oleh Asriyanti (Mortgage PT.CIMB Niaga Makassar) dan Rike Handrivany (Account Officer PT. Bank Panin Makassar).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, tingkat NPL maksimum suatu bank adalah sebesar 5%. Apabila bank melebihi batas yang telah ditetapkan oleh BI, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Untuk itu tiap bank harus memperhatikan tingkat NPL. Menurut, Samuel Sampe Upa (Branch Development Mortgage Manager PT.Bank Permata Makassar) bahwa cara yang tepat dalam penyelesaian NPL yaitu, analisis kredit lebih diperketat dan perbanyak pencairan. Dalam PT.Bank Permata Makassar analisis kredit lebih diperketat dikarenakan apabila analisis bisa dilakukan lebih selektif maka terjadinya NPL akan berkurang karena sudah adanya penanganan dari pihak bank dari awal pemberian kredit. Perbanyak pencairan juga merupakan cara kedua pihak bank untuk mengatasi NPL, karena dengan adanya pencairan yang lebih besar ke nasabah maka bisa menutupi terjadinya NPL. Namun cara terakhir untuk penyelamatan NPL apabila tidak bisa dilakukan dengan dua cara tersebut maka dengan terpaksa jaminan yang diberikan oleh nasabah akan di lelang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Tabel 1.3
Total Aset pada Bank Swasta Nasional periode 2006 – 2010
(dalam ratusan juta rupiah)

No	Nama bank	2006	2007	2008	2009	2010
1	PT. Bank Central Asia,Tbk	176.799.000	218.005.000	247.750.000	282.392.000	324.419.000
2	PT. Bank CIMB Niaga,Tbk	79.891.925	93.979.189	103.197.574	107.104.274	143.652.852
3	PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk	82.073.000	89.410.000	107.268.000	98.598.000	118.207.000
4	PT. Pan Indonesia Bank,Tbk	40.515.000	53.470.000	64.392.000	77.857.000	108.948.000
5	PT. Bank Permata,Tbk	37.841.524	39.298.423	54.059.522	56.009.953	73.813.440

Sumber : Annual Report Bank

Tabel 1.3 menjelaskan total aset pada Bank Swasta Nasional di Indonesia periode 2006 – 2010, dimana PT.Bank Central Asia,Tbk; PT. Bank CIMB Niaga,Tbk; PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk; PT.Pan Indonesia Bank,Tbk dan PT.Bank Permata,Tbk yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk di tahun 2009 mengalami penurunan dan di tahun 2010 bisa kembali meningkatkan jumlah asetnya.

Penulis pun tertarik untuk meneliti bank swasta nasional untuk melihat perbandingan antara bank-bank swasta yang baik dalam kinerja keuangannya. Terdapat lima Bank Swasta Nasional yang dipilih oleh penulis, yaitu PT. Bank Central Asia,Tbk; PT. CIMB Niaga,Tbk; PT. Bank Danamon Indonesia,Tbk; PT. Pan Indonesia Bank,Tbk dan PT. Bank Permata ,Tbk dikarenakan bank swasta

nasional yang dipilih merupakan bank swasta nasional yang termasuk dalam jajaran bank yang menduduki peringkat sepuluh besar berdasarkan jumlah aset menurut *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011*, Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud mengambil judul **“Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional Di Indonesia (periode 2006 – 2010)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
- 2) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
- 3) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
- 4) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?
- 5) Variabel apa yang paling dominan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.
- 5) Untuk mengetahui variabel apa yang lebih dominan mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Swasta Nasional di Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian :

1. Memberikan dasar bagi penyusunan rencana dan strategi yang baik dan terarah untuk digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah *Return On Assets* (ROA) dimana yang akan datang secara lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis merupakan tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam proposal ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian , tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan. Bab ini diuraikan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Novemeber 1998 tentang Perbankan adalah :

“ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Menurut Kasmir (2008: 11), “Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut Hasibuan (2004:2) bahwa “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial. Jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001: 14).

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak

dalam bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat.

2.1.2 Jenis – Jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir 2008 : 20) :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya :
 - a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - b. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya :
 - a. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

- c. Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu Negara.
- d. Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status :

- a. Bank devisa, yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank non devisa, yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga :

- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional, yaitu bank yang menggunakan system bunga sebagai sumber pendapatan dan biaya bank. Penabung pasti memperoleh bunga meskipun bank menderita rugi. Peminjam wajib membayar bunga pinjaman meskipun usahanya rugi.
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu bank yang menggunakan system bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan

pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama.

2.1.3 Fungsi bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary.

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sector moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua factor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (financial Statement) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono,D.Agus Harjito. 2008 : 51). Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam , yaitu laporan neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba – rugi.

Menurut Martono,D.Agus Harjito. (2008: 51) Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba – rugi. Pertama, Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kedua , laporan laba-rugi (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba – rugi akan diperoleh laba atau rugi perusahaan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis dari kondisi keuangan yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan.

2.1.5 Analisis Rasio

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank perlu digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

1. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya.2009:116). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relative dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

Rasio ini juga merupakan teknik yang sangat umum

digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas bank. Rasio ini merupakan indikator kerawanan maupun kemampuan suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Lukman Dendawijaya, 2009:116). Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI akan memperlakukan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78%-100%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, LDR merupakan rasio yang membandingkan antara penyaluran kredit dengan dana yang masuk ke bank, dimana LDR harus diperhatikan agar bank tidak melewati nilai standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya standar LDR pada tingkat 78% - 100% membuat acuan bagi bank untuk menjaga tingkat LDR agar tidak melebihi ataupun kurang dari standar LDR yang telah ditentukan.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPL diukur dari rasio perbandingan antara

kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya kredit membuat adanya risiko terhadap kredit yang disebut dengan NPL. Dimana semakin besarnya NPL bisa membuat bank bangkrut oleh karena itu besarnya NPL yang baik adalah dibawah 5%. Tingkat tersebut membuat agar tiap bank harus menjaga agar NPL tidak meningkat.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank

tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *Standar Bank for International Settlement (BIS)*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, CAR merupakan cara untuk mengukur kecukupan modal bank untuk dapat mengatasi resiko yang mungkin saja terjadi dalam aktiva

produktif yang beresiko. Berdasarkan aturan BI, maka CAR setiap bank minimal 8%.

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. (Lukman Dendawijaya, 2009:118) menjelaskan bahwa, “rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset”. Dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (2004), kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk sebuah bank bisa menjadi bank jangkar (*anchor bank*) memiliki rasio *Return On Asset (ROA)* minimal 1,5%.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, ROA merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat ROA maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Bank Indonesia menyatakan bahwa bank harus memiliki rasio ROA minimal 1,5% jika bank memiliki ROA dibawah 1,5 maka bank dalam bermasalah.

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh *Loan Dposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat , maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengambilan kredit pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit , semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan , penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang

menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin rendahnya NPL maka ROA akan meningkat, sebaliknya jika NPL meningkat maka ROA akan menurun. Oleh karena itu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank

2.3 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Pandu Mahardian (2008)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian penelitian dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2. Diana Puspita Sari (2009)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Suku Bunga SBI terhadap *Return On Asset* (ROA).

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. Moh Husni Mubarak (2010)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Di sektor perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dimana sampel yang diperoleh 20 bank yang *go public*. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat kecocokan model pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan To Deposit Ratio* (LDR) , terhadap tingkat profitabilitas. Terlihat dari angka F 10,407 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan, secara parsial Non Performing Loan tidak berpengaruh negatif, Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Anggrainy Putri Ayuningrum (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asstes* (ROA). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) , BOPO berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asstes* (ROA). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asstes* (ROA).

5. Anisa Nursatyani (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (*Non Performing Loan/NPL*), risiko pasar (*Net Interest Margin/NIM*), dan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset/ROA*) dengan studi perbandingan pada bank domestik dan bank asing di Indonesia periode 2004-2008. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil uji t menunjukkan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.

6. Restiyana (2011)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen bank dalam pengelolaan suatu bank agar menjadi bank yang sehat.

7. Ferdi Rindhatmono (2005)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis factor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM, CAR dan market share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pasca merger di Indonesia, sedangkan LDR tidak signifikan

8. Sarah Viota (2007)

Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap kinerja Bank Go Public di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR ,NPL, OCR, LDR, Size, GDP, Inflasi, SMC dan Concentracion terhadap ROA menunjukkan bahwa dari sembilan variabel indepeden yang diteliti, yang terbukti

berpengaruh signifikan adalah variabel CAR,NPL,Size dan GDP sedangkan yang lain tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

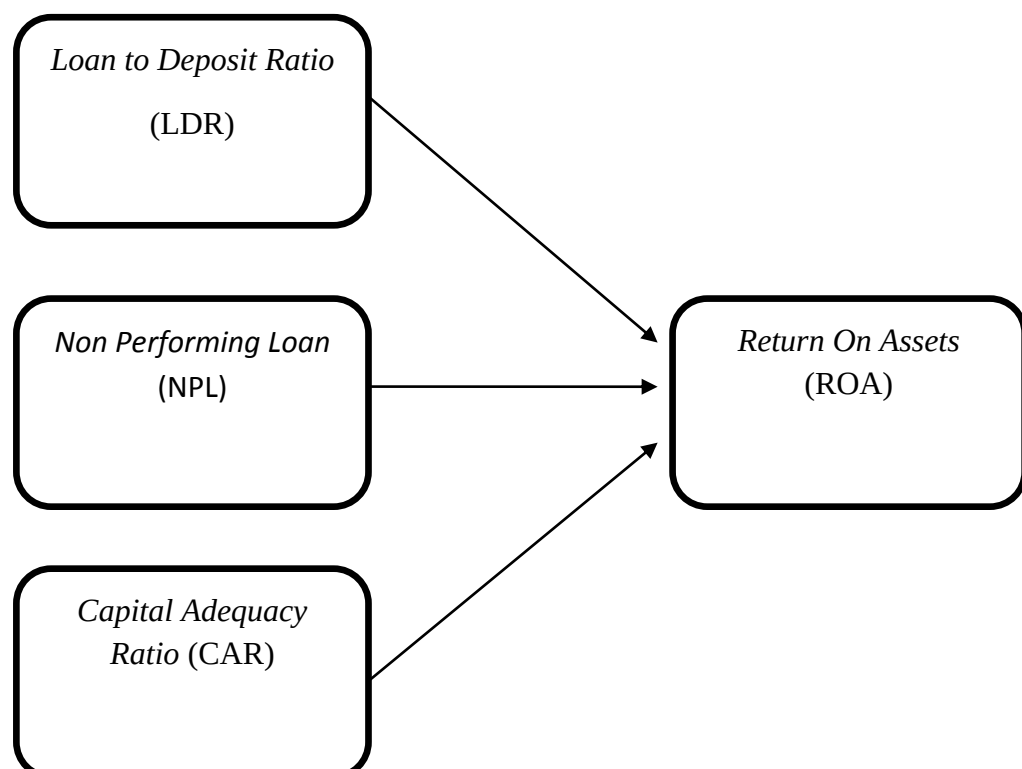
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tesis : Pandu Mahardian (2008)	ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO,NPL, NIM DAN LDR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BEJ PERIODE JUNI 2002 – JUNI 2007	Variabel dependen :ROA Variabel independen : CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA
2	Tesis : Diana Puspita Sari (2009)	ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, DAN SUKU BUNGA SBI TERHADAP ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Perioda 2003-2007)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO,LDR,Suku Bunga SBI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM,dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3	Skripsi : Moh Husni Mubarak (2010)	PENGARUH <i>NON PERFORMING LOAN</i>, <i>CAPITAL ADEQUACY RATIO</i>, <i>LOAN TO DEPOSIT RATIO</i>, TERHADAP PROFITABILITAS DI SEKTOR PERBANKAN YANG <i>GO PUBLIC</i> DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : NPL, CAR, dan LDR	Hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat kecocokan model pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) , <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) , terhadap tingkat profitabilitas. Terlihat dari angka F 10,407 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan, secara parsial <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh negatif, <i>Capital Adequacy Ratio</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Skripsi : Anggrainy Putri Ayuningrum (2011)	ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum <i>Go Public</i> yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009) SEMARANG 2011	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) , BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asstes</i> (ROA). Sedangkan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asstes</i> (ROA).

5.	Skripsi : Anisa Nursatyani (2011)	ANALISIS PENGARUH EFISIENSI OPERASI, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, DAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008)	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : BOPO, NPL, NIM, CAR	Hasil uji t menunjukkan efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing. Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank domestik dan bank asing.
6.	Skripsi : Restiyana (2011)	Analisis Pengaruh CAR,NPL,BOPO,LDR DAN NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada bank umum di Indonesia periode 2006 – 2010)	Variabel dependen :ROA Variabel independen : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM dapat dijadikan pedoman bagi pihak manajemen bank dalam

				pengelolaan suatu bank agar menjadi bank yang sehat.
7.	Tesis : Ferdi Rindhatmono (2005)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK PASCA MERGER DI INDONESIA	Variabel dependen : ROA Variabel independen : BOPO,NPL,NIM, CAR,TA dan LDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO, NPL, NIM, CAR dan market share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank pasca merger di Indonesia, sedangkan LDR tidak signifikan.
8.	Jurnal : Sarah Viota (2007)	Analisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap kinerja Bank Go Public di Indonesia	Variabel dependen : ROA Variabel independen : CAR,NPL,OCR, LDR,Size,GDP, Tingkat Inflasi, SMC, Concentracion,	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa yang terbukti berpengaruh signifikan adalah variabel CAR,NPL,Size dan GDP sedangkan yang lain tidak berpengaruh secara signifikan.

2.4 Kerangka Pikir



2.5 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 2) Diduga *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 3) Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 4) Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- 5) Diduga bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi *Return On Assets* pada Bank Swasta Nasional adalah *Non Performing Loan* (NPL).